

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya ilmu dan teknologi telah memberikan dampak dan perubahan pada sektor industri. Pemanfaatan teknologi dalam proses industri memiliki resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja bagi pekerja. Dengan majunya industrialisasi, mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi, maka dalam kebanyakan hal berlangsung pulalah peningkatan intensitas kerja operasionil dan tempo kerja pekerja. Hal-hal ini memerlukan pengerahan tenaga dan pikiran secara intensif dari para pekerja yang akan mengakibatkan kelelahan, kurang perhatian akan hal-hal lain, kehilangan keseimbangan dan lain-lain, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan (Mangkunegara, 2001).

Ancaman kesehatan dan keselamatan umumnya saat bekerja dapat terjadi dimana pun dan kapan saja. Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Dampak kecelakaan kerja dirasakan langsung oleh pekerja, dimana pekerja dapat mengalami cedera dari ringan sampai berat bahkan dapat menyebabkan kematian. Dampak tidak langsung dirasakan oleh masyarakat misalnya hilangnya waktu kerja, produktivitas menurun, tertundanya produksi, dan lain-lain (Anizar, 2009).

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktifitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) setiap 15 detik, 1 orang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Setiap 15 detik, 153 pekerja mengalami kecelakaan kerja. Setiap hari, 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan pekerjaan, lebih dari 2,3 juta kematian pertahun. Sebanyak 317 juta kecelakaan terjadi pada pekerjaan pertahun mengakibatkan absen diperpanjang dari pekerjaan (Depkes, 2014).

Berdasarkan data JAMSOSTEK kasus kecelakaan kerja tahun 2012, terjadi kecelakaan 103.000 kasus kecelakaan kerja, 9 pekerja meninggal setiap 3 harinya (belum termasuk pekerja yang tidak terdaftar kepada JAMSOSTEK). Di Indonesia, 29 dari 100.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja fatal yang diantaranya meninggal dunia dan cacat seumur hidup. Kasus kecelakaan kerja perhari di Indonesia terjadi sebanyak 397 kasus kecelakaan kerja, 25 kasus kecacatan fisik, 1 kasus kecacatan total, dan 9 kasus meninggal dunia (BPJS, 2014).

Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus kecelakaan kerja, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus kecelakaan kerja, 2013 terjadi 35.917 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011 terjadi 57.929 kasus penyakit kerja, tahun 2012 terjadi 60.322 kasus penyakit kerja, 2013 terjadi 97.144 kasus penyakit kerja, dan tahun 2014 terjadi 40.694 kasus kecelakaan kerja (Kemenkes, 2015).

Suatu upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan SMK3 yakni upaya tersebut salah satunya dengan melaksanakan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja. Inspeksi merupakan pendekatan pencegahan yang proaktif untuk mencegah kecelakaan dan harus dilakukan untuk mendeteksi penyimpangan perilaku aman yang aktual dan kegagalan-kegagalan pada peralatan (Somad, 2013).

Inspeksi K3 merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas perusahaan atau petugas pihak ketiga yang bertugas untuk

mengidentifikasi dan mendeteksi potensi bahaya pada sebuah pabrik instalasi atau tempat kerja yang berhubungan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja sebelum terjadi kecelakaan dan bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber bahaya potensial yang ada ditempat kerja, mengevaluasi tingkat resiko terhadap tenaga kerja serta mengendalikan sampai tingkat yang aman bagi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, inspeksi tidak ditujukan untuk mencari kesalahan orang, melainkan menemukan dan menentukan lokasi bahaya potensial yang dapat mengakibatkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Ramli, 2013).

PT Surya Toto Indonesia Tbk ini adalah industri yang bergerak di bidang pembuatan keramik yang memproduksi peralatan saniter, asesoris pipa dan juga perlengkapan dapur yang dalam setiap proses kerjanya tidak lepas dari resiko dan potensi bahaya cukup tinggi. Potensi bahaya tersebut dapat berupa kecelakaan yang diakibatkan mesin-mesin produksi, terpeleset karena lantai yang licin, dan juga bisa disebabkan adanya faktor fisik lingkungan kerja seperti bising, panas ataupun penerangan yang kurang merupakan faktor pendukung terjadinya suatu kecelakaan kerja. Mengingat begitu banyaknya potensi bahaya tersebut yang pastinya dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maka PT Surya Toto Indonesia Tbk menyadari bahwa perlu dan pentingnya penerapan K3 diperusahaan sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah dan dihilangkan.

Salah satu penerapan K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk yaitu dengan melaksanakan inspeksi K3 yang bertujuan untuk pencapaian *zero accident* dan peningkatan kesehatan tenaga kerja. Inspeksi direncanakan dan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh bagian HSE dan P2K3.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk memberikan gambaran mengenai tentang “Gambaran Inspeksi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran inspeksi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017
- b. Mengetahui gambaran unit K3L PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran *input* inspeksi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017
- d. Mengetahui gambaran proses inspeksi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017
- e. Mengetahui gambaran *output* inspeksi K3 di PT Surya Toto Indonesia Tbk Tahun 2017

1.3 Manfaat

1.3.1 Mahasiswa

- a. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan inspeksi K3
- b. Memperoleh pengetahuan tentang penerapan K3 ditempat kerja
- c. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan dengan kenyataan didunia kerja.

1.3.2 Fakultas

- a. Sebagai sarana pementapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekan ilmu yang di dapat di dunia kerja.
- b. Diharapkan hasil dari kegiatan magang ini dapat berguna bagi akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.3.3 PT Surya Toto Indonesia, Tbk

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna terkait laporan dari hasil kegiatan magang
- b. Dapat terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya peningkatan sumber daya manusia.